



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN
MENGUNAKAN VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS XI SMA NEGERI 1 UNGGUL BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

Redha Andriansyah¹, Syamsul Bardi², M.Yusuf Harun³

¹Email: redhaandriansyah@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsulbardi@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

ABSTRAK

Video dokumenter adalah media audio visual yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan peserta didik lebih tertarik mempelajari fenomena-fenomena dan gejala-gejala alam yang terjadi saat ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang melibatkan suatu usaha eksplorasi dari orang-orang, pelaku-pelaku yang nyata, dan situasi yang sungguh nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru; dan (4) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Unggul Baitussalam yang terdiri atas 25 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter yang telah dilaksanakan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa; (1) Persentase ketuntasan individual pada siklus I yaitu 40 persen, pada siklus II 64 persen, dan pada siklus III 96persen. Secara klasikal, persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 40 persen, pada siklus II meningkat menjadi 60 persen, dan pada siklus III menjadi 90 persen; (2) Aktivitas guru dan siswa dikatakan meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III; (3) Keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 2,57dengan kategori sedang, pada siklus II dikategorikan baik dengan skor 2,94, dan pada siklus III dengan skor 3,47 dengan kategori baik; (4) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video documenter dapat dikatakan positif. Ini terbukti bahwa peserta didik dapat memahami materi yang disajikan guru terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter.

Kata kunci: penerapan, model pembelajaran inkuiri, video dokumenter, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa, sebaliknya keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Hakikat pembelajaran adalah mengasah atau melatih moral kepribadian manusia, maka proses pembelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dinamika masyarakat, artinya proses yang didalamnya dibutuhkan teknik dan model yang senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman yang menjadi dinamika kehidupan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu: peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, dan evaluasi yang cocok, jika semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran maka sudah barang tentu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan mutu hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Unggul Baitussalam Kabupaten Aceh Besar di masa sekarang, masih menggunakan beberapa media dan model yang tidak sesuai dengan pembelajaran, seperti semua pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi yang pada akhirnya melakukan presentasi kelompok di depan para peserta didik yang lain, maka metode yang telah disebutkan di atas tidak sesuai dengan sebahagian pembelajaran geografi yang tercantum di dalam kurikulum dan silabus, sehingga kompetensi peserta didik yang diharapkan sesuai dengan kurikulum tidak maksimal atau terpenuhi.

Model dan media pembelajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi. Di sisi lain, model dan media pembelajaran yang disediakan sekolah masih konvensional. Di setiap kelas disediakan satu papan tulis, sedangkan media audio visual terkait

pemahaman pembelajaran dengan penggunaan LCD/infokus masih kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya guru dan media penunjang pembelajaran seperti penggunaan video dokumenter sebagai media pembelajaran verbal-visual. Ada beberapa jenis media yang diketahui antara lain gambar, foto, suara, audio visual dalam hal ini video, permainan, dan masih banyak lagi, untuk mendapatkan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan mempermudah pemahaman bahan pembelajaran bagi peserta didik dapat digunakan berbagai media misalnya video dokumenter yang merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan suatu media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Video Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMAN 1 Unggul Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Unggul Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada kelas XI. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari sampai dengan 10 Februari 2016. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Unggul Baitussalam yang berjumlah sebanyak 25 siswa terhadap model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar.

Alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tulis, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan respon siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang bersifat angka dan penggunaan rumus dalam menjawab permasalahan terkait bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa

dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter pada bahan pembelajaran biosfer dan aspek persebaran hewan dan tumbuhan, untuk mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran maka perlu diadakan analisa data.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter pada bahan pembelajaran biosfer dan aspek persebaran hewan dan tumbuhan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) di bawah ini:

a. Tingkat ketuntasan individual

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa keseluruhan
- 100% = Bilangan tetap

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dijadikan dasar patokan nilai terendah dalam penilaian peserta didik. Jika peserta didik mampu mendapatkan nilai di atas KKM maka dianggap peserta didik tersebut telah tuntas atau menguasai kompetensi yang dipelajari. Sebaliknya, jika ditemukan peserta didik mendapat nilai di bawah KKM berarti perlu adanya perbaikan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai KKM. Nilai KKM di SMA Negeri 1 Unggul Baitussalam Kelas XI IPS-2 adalah 72.

b. Tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi soal yang tuntas

N = Jumlah soal keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas (Mulyasa, 2004:99). Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian dilakukan dengan mengkategorikan persentase hasil penelitian. Dikategorikan baik, jika hasil persentase sama, kurang, atau lebih 1 menit dari standar waktu yang ditetapkan, dan dikategorikan kurang baik, jika hasil persentase tidak sama, kurang, atau lebih 2 menit, untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen ini menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:50)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terhadap penerapan pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiningarti (1998:10) adalah:

1) Skor 1,00 - 1,69 : Kurang Baik

2) Skor 1,70 - 2,59 : Sedang

3) Skor 2,60 - 3,50 : Baik

4) Skor 3,51 - 4,00 : Baik Sekali

Persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
F = Frekuensi respon siswa
N = Jumlah respon siswa
100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Siklus I

1.1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan video dokumenter, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual sebesar 40 persen atau dari 25 peserta didik ada 10 peserta didik yang tuntas belajar dan ketuntasan secara klasikal sebesar 40 persen atau pada siklus pertama hanya 4 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh peserta didik. Pada siklus pertama ini masih banyak peserta didik yang hasil belajar masih belum tuntas. Pada siklus pertama dari 10 soal yang tidak tuntas yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, dan 10, sehingga dengan ini guru perlu melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

1.1.2 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Aktivitas guru dan siswa yang berlangsung selama pembelajaran yang diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dinyatakan dengan persentase. Dikategorikan sesuai, jika hasil persentase sama, kurang atau lebih 1 menit standar waktu yang ditetapkan dan dikategorikan belum sesuai, jika hasil persentase tidak sama, kurang atau lebih 2 menit dari standar waktu yang ditetapkan.

Dilihat dari persentase waktu pelaksanaan masih terdapat aktivitas guru yang belum sesuai dengan persentase waktu yang ditetapkan, dikarenakan guru belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter. Hal ini yang menyebabkan guru masih sulit dalam mengelola kelas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengajak peserta didik mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama.

Sementara itu, untuk aktivitas peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal persentase waktu yang digunakan pada saat peserta didik menyimak dan merespon penjelasan guru adalah 6 menit (6,6%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *pre-test* adalah 8 menit (8,8%) dari waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Peserta didik menyimak dan mendengar penjelasan guru dengan seksama adalah 4 menit (4,4%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menyimak materi yang diberikan oleh guru adalah 17 menit (18,8%) dari waktu yang ditetapkan 15 menit (16,6%). Peserta didik mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompok adalah 20 menit (22,2%) dari waktu yang ditetapkan 23 menit (25,5%). Peserta didik menyelidiki pertanyaan yang telah dirumuskan di papan tulis dengan mengumpulkan data dan sumber sebanyak mungkin adalah 13 menit (14,4%) dari waktu yang ditetapkan 12 menit (13,3%).

Kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan adalah 7 menit (7,7%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *post-test* adalah 8 menit (8,8%) dari waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Peserta didik merespon, berdoa, dan menjawab salam, dari guru adalah 7 menit (7,7%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

1.1.3 Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal mendapat skor rata-rata 2,56 dengan kategori sedang. Pada kegiatan inti guru mendapat skor rata-rata 2,63 dengan kategori baik. Pada kegiatan akhir guru mendapat skor rata-rata 2,53 dengan kategori sedang. Untuk kegiatan pembelajaran keseluruhan mendapat skor rata-rata 2,57 dan dikategorikan sedang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumentasi dikatakan kurang berhasil, karena masih ada kriteria-kriteria yang belum dilakukan oleh guru. Pada siklus selanjutnya diharapkan akan lebih baik lagi, apabila skor keterampilan guru meningkat, ini berarti guru sudah mulai menguasai dan terbiasa dengan suasana kelas dan metode yang diterapkan. Ditambah lagi guru sudah mengetahui kekurangan-kekurangannya dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

1.2 Siklus II

1.2.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual sebesar 64 persen atau dari 25 peserta didik ada 16 peserta didik yang tuntas belajar dan ketuntasan secara klasikal sebesar 60 persen atau pada siklus kedua hanya 6 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh peserta didik.

Pada siklus kedua ini masih banyak peserta didik yang hasil belajar masih belum tuntas. Pada siklus kedua dari 10 soal yang tidak tuntas yaitu nomor 1, 7, 8, dan 10, sehingga dengan ini guru perlu melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas.

1.2.2 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal persentase waktu yang digunakan pada saat memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran adalah ditetapkan 5 menit (5,5%) dari persentase waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Memberikan *pre-test* adalah 9 menit (9,9%) dari standar waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Menyampaikan ringkasan pembelajaran adalah 4 menit (4,4%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menjelaskan materi dengan bantuan video dokumenter adalah 16 menit (17,7%) dari waktu

yang ditetapkan 15 menit (16,6%). Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi mengenai isi video dokumenter yang telah ditonton adalah 21 menit (23,3%) dari standar waktu yang ditetapkan 23 menit (25,5%). Memantau kegiatan peserta didik pada saat mencari informasi dengan melihat setiap peserta didik yang membutuhkan bantuan adalah 11 menit (12,2%) dari standar waktu yang ditetapkan 12 menit (13,3%).

Kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan adalah 7 menit (7,7%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Memberikan *post-test* adalah 10 menit (11,1%) dari standar waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Memberikan pesan moral dan memberitahu peserta didik tentang yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang serta menutup pelajaran dengan doa dan salam 7 menit (7,7%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Dilihat dari persentase waktu pelaksanaan masih terdapat aktivitas guru yang belum sesuai dengan persentase waktu yang ditetapkan, dikarenakan masih ada aktivitas guru yang masih belum sesuai.

Sementara itu, untuk aktivitas peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal persentase waktu yang digunakan pada saat peserta didik menyimak dan merespon penjelasan guru adalah 5 menit (5,5%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *pre-test* adalah 9 menit (9,9%) dari waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%).

Kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Menyimak materi yang diberikan oleh guru adalah 16 menit (17,7%) dari waktu yang ditetapkan 15 menit (16,6%). Peserta didik mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompok adalah 20 menit (22,2%) dari waktu yang ditetapkan 23 menit (25,5%). Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya adalah 11 menit (12,2%) dari waktu yang ditetapkan 12 menit (13,3%).

Kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan adalah 8 menit (8,8%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *post-test* adalah 10 menit (11,1%) dari waktu yang ditetapkan 10

menit (11,1%). Peserta didik merespon, berdoa, dan menjawab salam, dari guru adalah 7 menit (7,7%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas peserta didik di siklus kedua ini sudah mengalami perkembangan daripada siklus pertama, yaitu terletak pada sebagian aktivitas peserta didik sudah sesuai antara waktu yang ditetapkan dengan waktu pelaksanaan, namun masih ada aktivitas peserta didik yang belum sesuai antara waktu yang ditetapkan dengan proses pelaksanaan yaitu sebagian besar belum sesuai dengan waktu standar yang ditetapkan, untuk penyesuaian antara waktu standar dan waktu pelaksanaan dilapangan maka akan dilanjutkan pada siklus ketiga.

1.2.3 Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal mendapat skor rata-rata 2,96 dengan kategori baik. Pada siklus kedua ini telah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama. Pada kegiatan inti guru mendapat skor rata-rata 2,93 dengan kategori baik. Pada kegiatan akhir guru mendapat skor rata-rata 2,93 dengan kategori baik. Untuk kegiatan pembelajaran keseluruhan mendapat skor rata-rata 2,94 dan dikategorikan baik.

Dengan demikian, keterampilan guru saat mengelola pembelajaran pada siklus kedua semakin terampil dan meningkat. Hal ini ditandai pada setiap kegiatan skor yang diperoleh semakin besar karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter, sehingga kekurangan pada siklus pertama sudah ditindaklanjuti dan difokuskan perubahannya pada siklus kedua. Guru sudah mulai menguasai kelas dan mampu mengontrol keadaan dan suasana kelas dengan lebih baik.

1.3 Siklus III

1.3.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan video dokumenter, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual sebesar 96 persen atau dari 25 peserta didik terdapat 24 peserta didik yang tuntas belajar dan

ketuntasan secara klasikal sebesar 90 persen atau pada siklus ketiga 9 pertanyaan dijawab tuntas oleh peserta didik. Pada siklus ketiga telah mencapai KKM yaitu 72 untuk ketuntasan individual. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual yang didapatkan pada siklus ketiga yaitu 96%. Begitu juga dengan ketuntasan klasikalnya yang sudah baik dan telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 persen.

1.3.2 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

Pada kegiatan awal persentase waktu yang digunakan pada saat memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran adalah ditetapkan 5 menit (5,5%) dari persentase waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Memberikan *pre-test* adalah 10 menit (11,1%) dari standar waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Menyampaikan ringkasan pembelajaran adalah 4 menit (4,4%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Menjelaskan materi dengan bantuan video dokumenter adalah 15 menit (16,6%) dari waktu yang ditetapkan 15 menit (16,6%). Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi mengenai isi video dokumenter yang telah ditonton adalah 23 menit (25,5%) dari standar waktu yang ditetapkan 23 menit (25,5%). Memantau kegiatan peserta didik pada saat mencari informasi dengan melihat setiap peserta didik yang membutuhkan bantuan adalah 12 menit (13,3%) dari standar waktu yang ditetapkan 12 menit (13,3%).

Kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan adalah 6 menit (6,6%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Memberikan *post-test* adalah 10 menit (11,1%) dari standar waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Memberikan pesan moral dan memberitahu peserta didik tentang yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang serta menutup pelajaran dengan doa dan salam 5 menit (5,5%) dari standar waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Sementara itu, untuk aktivitas peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal persentase waktu yang digunakan pada saat peserta didik menyimak

dan merespon penjelasan guru adalah 5 menit (5,5%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *pre-test* adalah 10 menit (11,1%) dari waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Peserta didik menyimak dan mendengar penjelasan guru dengan seksama adalah 4 menit (4,4%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menyimak materi yang diberikan oleh guru adalah 15 menit (16,6%) dari waktu yang ditetapkan 15 menit (16,6%). Peserta didik mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompok adalah 23 menit (25,5%) dari waktu yang ditetapkan 23 menit (25,5%). Peserta didik menyelidiki pertanyaan yang telah dirumuskan di papan tulis dengan mengumpulkan data dan sumber sebanyak mungkin adalah 12 menit (13,3%) dari waktu yang ditetapkan 12 menit (13,3%).

Kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan adalah 6 menit (6,6%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%). Peserta didik mengerjakan *post-test* adalah 10 menit (11,1%) dari waktu yang ditetapkan 10 menit (11,1%). Peserta didik merespon, berdoa, dan menjawab salam, dari guru adalah 5 menit (5,5%) dari waktu yang ditetapkan 5 menit (5,5%).

Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus ketiga aktivitas peserta didik sudah meningkat dibandingkan pada siklus kedua. Hal ini ditandai bahwa waktu pelaksanaan untuk setiap langkah pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan atau dengan kata lain persentase pelaksanaan telah sesuai dengan persentase waktu yang telah ditetapkan.

1.3.3 Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus III

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal mendapat skor rata-rata 3,36 dengan kategori baik. Pada siklus ketiga ini telah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus kedua. Pada kegiatan inti guru mendapat skor rata-rata 3,4 dengan kategori baik. Kategori ini tentunya didapat oleh guru, karena pada kegiatan inti guru sudah maksimal terutama pada saat guru memberikan bahan pembelajaran yang terdapat dalam video dokumenter.

Pada kegiatan akhir guru mendapat skor rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Pada kegiatan akhir guru sudah bisa mengontrol dan mengelola pembelajaran dengan baik. Untuk kegiatan pembelajaran keseluruhan mendapat skor rata-rata 3,47 dan dikategorikan baik. Dengan demikian, keterampilan guru saat mengelola pembelajaran pada siklus ketiga semakin terampil dan meningkat. Hal ini ditandai pada setiap kegiatan skor yang diperoleh semakin besar, karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter, sehingga kekurangan pada siklus kedua sudah ditindaklanjuti dan difokuskan perubahannya pada siklus ketiga. Guru sudah mulai menguasai kelas dan mampu mengontrol keadaan dan suasana kelas dengan lebih baik.

1.3.4 Respon Siswa

Berdasarkan pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter sangat beragam. Respon peserta didik sebanyak 92 persen (23 peserta didik) mengatakan menarik terhadap cara guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan video dokumenter sisanya 8 persen (2 peserta didik) mengatakan tidak menarik. Untuk pendapat siswa tentang model pembelajaran yang baru diikuti 96 persen peserta didik (24 peserta didik) menjawab baru dan sisanya 4 persen (1 peserta didik) mengatakan tidak baru. Sementara, 88 persen (22 peserta didik) mengatakan memahami pelajaran dengan menggunakan video dokumenter yang baru diikuti dan sisanya 12 persen (3 peserta didik) menjawab tidak memahami.

Pada penggunaan video dokumenter dapat diperjelas pemahaman peserta didik terhadap yang dipelajari 84 persen (21 peserta didik) menjawab ya dan sisanya 16 persen (4 peserta didik) mengatakan tidak. Untuk minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya 76 persen (19 peserta didik) mengatakan ya dan selebihnya 24 persen (26 siswa) mengatakan tidak. Pada komponen-komponen pembelajaran seperti bahan pembelajaran yang dipelajari menarik 72 persen (18 peserta didik) mengatakan menarik dan 28 persen (12 peserta didik) mengatakan tidak. Soal evaluasi yang digunakan baik 84 persen (21

peserta didik) mengatakan baik dan 16 persen (4 peserta didik) mengatakan tidak. Untuk suasana kelas menyenangkan 92 persen (23 peserta didik) mengatakan menyenangkan dan 8 persen (2 peserta didik) mengatakan tidak. Sementara itu, mengenai penampilan guru 96 persen (24 peserta didik) mengatakan menarik dan 4 persen (1 peserta didik) mengatakan tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan; (1) penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran geografi kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Unggul Baitussalam dalam pembelajaran geografi pada bahan pembelajaran biosfer dan aspek persebaran hewan dan tumbuhan. (2) Aktivitas guru dan peserta didik pada siklus pertama masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Dari 10 aktivitas, diperoleh 3 aktivitas yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan untuk aktivitas guru dan siswa. Pada siklus kedua aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan lebih baik, dari 10 aktivitas, diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan untuk aktivitas guru dan siswa, sedangkan pada siklus ketiga, keseluruhan aktivitas guru dan siswa sudah sesuai antara standar waktu yang ditetapkan dengan waktu pelaksanaan di lapangan. (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter mengalami peningkatan. (4) Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan video dokumenter dapat dikatakan positif. Rata-rata persentase yang dijawab peserta didik pada setiap aspek $\geq 65\%$. Ini terbukti bahwa peserta didik dapat memahami bahan pembelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan video dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aqil. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi. Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Santoso. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: University Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukidin. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Suyanto. (2003). *Multimedia (Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, I. dan Hamdani. D. (2013), *Pembelajaran Geografi dengan Pendekatan Saintifik, Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Geografi SMA*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.